

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Selly Septia¹⁾, Mohamad Syarif Sumantri²⁾, Uswatun Hasanah³⁾

^{1), 2), 3)} Universitas Negeri Jakarta

sellyspt@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN Panaragan 2 Bogor. Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Populasi dan sampel adalah siswa kelas V yang berjumlah 60 orang di SDN Panaragan 2 Bogor. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dan dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS untuk mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi siswa dimana dapat dibuktikan setelah uji korelasi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dan nilai r hitung $0,425 > r$ tabel $0,254$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, semakin baik pula kemampuan komunikasinya.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, siswa.

Abstract

The purpose of this study was to see the relationship between self-confidence and communication skills of fifth grade students of SDN Panaragan 2 Bogor. The method used is the subscription method. The population and sample were grade V students who stated 60 people at SDN Panaragan 2 Bogor. Data were collected by using a self-confidence questionnaire analysis with communication skills and analysis using SPSS to process data. The results showed that there was a relationship between self-confidence and students' communication skills which could be proven after the test showed a significance value of $0.001 < 0.05$ (5% significance level) and the calculated r value of $0.425 > r$ table 0.254 . This shows that the higher the level of self-confidence, the better the communication skills.

Keyword: Self-confidence, communication skill, students.

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. (Dharmayanti, 2013) mengatakan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar yang

harus dimiliki seorang manusia. Orang lain sering beranggapan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan yang akan dimiliki dengan sendirinya oleh seorang manusia seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental manusia yang bersangkutan. (Astuti & Leonard, 2015) mengatakan kemampuan komunikasi

seharusnya meliputi berbagai pemikiran, menanyakan pertanyaan, menjelaskan pertanyaan dan membenarkan ide-ide. Komunikasi harus terintegrasi dengan baik pada lingkungan kelas. Siswa harus didorong untuk menyatakan dan menuliskan dugaan, pertanyaan dan solusi. Komunikasi ini sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi siswa Sekolah Dasar. Dengan kemampuan komunikasi yang baik akan mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas dan bahkan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam mengembangkan kemampuan komunikasi pada siswa tentunya perlu diimbangi dengan rasa percaya diri. (Puspasari et al., 2019) menyebutkan rasa percaya diri memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan yang dimiliki diri sendiri. (Kristianawati, 2014) mendefinisikan bahwa kepercayaan diri sebagai pandangan realistis terhadap diri sendiri, tidak melebihi dan mengurangi kenyataan sebagaimana adanya. Percaya diri merupakan sikap yang positif, dimana seseorang dapat mengembangkan hal yang positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya. (Vega et al., 2019) menyebutkan bahwa dengan kepercayaan diri, anak mampu mengatasi tantangan yang baru, meyakini diri sendiri dalam keadaan sulit, dan mampu mengembangkan sikap positif tanpa mengawatirkan

berbagai situasi dan kondisi. Sejalan dengan (Sulfemi, 2020) menunjukkan bahwa percaya diri ialah sebuah penilaian terhadap dirinya secara positif tentang kompetensi atau kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai hambatan, tantangan atau situasi untuk membendung berbagai pengaruh buruk atau negatif dari kondisi ketidakpastian agar dirinya dapat dengan mudah meraih kesuksesan dan keberhasilan dengan tidak bergantung kepada pihak-pihak lain. Seseorang dengan rasa percaya diri yang tinggi tentunya tidak akan mengkhawatirkan suatu kegagalan. Karena orang yang memiliki rasa percaya diri tentunya mempunyai kemampuan untuk mengatasi tantangan baru dan meyakinkan diri sendiri bahwa ia dapat melawati situasi tersebut. (Anggraini & Perdana, 2019) menyebutkan rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh siswa terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Sejalan dengan (Saputra & Prasetiawan, 2018) menyebutkan bahwa percaya diri menjadi aspek yang penting dalam perkembangan siswa di sekolah. Kemudian (Gatz & Kelly, 2018) menyebutkan berbagai aktivitas sekolah yang melibatkan percaya diri siswa antara lain berpendapat dalam diskusi, bertanya pada guru ketika mengalami kesulitan, dan mengutarakan gagasan di

depan umum. Jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tentu akan berpengaruh terhadap akademik mereka di sekolah. Seperti (Çiftçi & Yildiz, 2019) yang meneliti tentang “*Effect of Self-Confidence on Mathematics Achievement: The Meta-Analysis of Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*” menyimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tentunya memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Sejalan dengan (Utomo & Harmiyanto, 2016) bahwa kepercayaan diri yang tinggi membuat siswa memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik pula. (Oktary et al., 2019) menyebutkan keterampilan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh kepercayaan diri dan support sosial dari orang tua. (Sahputra et al., 2016) mengatakan ketika kepercayaan diri seseorang pada saat mengadakan komunikasi interpersonal rendah, maka interaksi sosial akan kurang dikarenakan pada saat tersebut individu mengalami kegagalan dalam berkomunikasi atau kehilangan komunikasinya. Kemudian, dapat dikatakan sebaliknya, apabila kepercayaan diri seseorang saat mengadakan komunikasi interpersonal itu tinggi, maka interaksi sosial akan bertambah atau bagus dikarenakan pada saat tersebut individu dapat dengan mudah dalam berkomunikasi atau memiliki kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa kajian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait hubungan tingkat percaya diri dengan keterampilan komunikasi pada siswa kelas V di SDN Panaragan 2 Bogor.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : bagaimana hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V di SDN Panaragan 2 Bogor?

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis adalah hubungan rasa percaya diri dengan keterampilan komunikasi siswa. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen tingkat percaya diri dengan keterampilan komunikasi siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD di Kecamatan Bogor Tengah dan sampel berasal dari siswa kelas V SDN Panaragan 2 Bogor yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas VA dan 30 siswa kelas VB. Sampel diambil secara random dan penelitian dilakukan secara daring disebabkan karena kondisi Pandemi Covid-19. Peneliti mengambil data melalui bantuan aplikasi *google form* dengan berfokus pada variabel percaya diri dan keterampilan komunikasi yang sebelumnya telah divalidasi teoritik (*face validity*) oleh 2 ahli dibidang Sekolah

Dasar. Selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik deskriptif bantuan program SPSS. Data angket dianalisis melalui uji prasyarat agar kemudian dapat digunakan uji korelasi. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka akan dipaparkan hasil penelitian secara deskriptif kuantitatif. Analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi siswa di SDN Panaragan 2 Bogor. Sebelum melakukan uji korelasi untuk melihat hubungan kedua variabel yang ingin diteliti, data harus melalui uji prasyarat agar kemudian dapat digunakan uji korelasi. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN Panaragan 2 Bogor yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas VA dan 30 orang siswa kelas VB. Setelah melakukan pengolahan data, diperoleh hasil dari uji normalitas dengan tabel Kolmogorov-Smirnov output program SPSS seperti tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan Diri	,117	60	,040	,958	60	,039
Kemampuan Komunikasi	,120	60	,030	,939	60	,005

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 diatas pada data kepercayaan diri diperoleh sig = 0,040 > 0,05 ($\alpha = 5\% = 0,05$), maka data kepercayaan diri berdistribusi normal. Kemudian pada data kemampuan komunikasi diperoleh sig = 0,030 > 0,05 ($\alpha = 5\% = 0,05$), maka data kemampuan komunikasi juga berkontribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji linearitas untuk mengetahui apakah adanya hubungan yang linier antara dua variabel tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig .
Kemampuan Komunikasi * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	547,767	19	28,830	1,541	,123
		Linearity	234,507	1	234,507	12,533	,001
		Deviation from Linearity	313,260	18	17,403	,930	,550
	Within Groups	748,417	40	18,710			
	Total	1296,183	59				

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh angka signifikansi $0,550 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang linier. Dari hasil pengujian diatas selanjutnya dilakukan perhitungan pengujian korelasi antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kepercayaan Diri	Kemampuan Komunikasi
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	,425**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	60	60
Kemampuan Komunikasi	Pearson Correlation	,425**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh angka signifikansi $0,001 < 0,05$ (taraf signifikansi 5% = 0,05), dan nilai r hitung $0,425 > r$ tabel 0,254, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi siswa di SDN Panaragan 2 Bogor. Kemudian berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) yaitu 0,425, maka diperoleh kriteria kekuatan hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi mempunyai hubungan yang sedang.

Pembahasan

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Pearson Product Moment* yang diperoleh hasil melalui program komputer SPSS. Berdasarkan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan nilai r hitung atau nilai *Pearson Correlation* yaitu 0,425. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila nilai r hitung $> r$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi pada siswa kelas V di SDN Panaragan 2 Bogor.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Maulidya & Ibrahim, 2019; Pribadi & Erdiansyah, 2020; Sahputra et al., 2016) dikatakan bahwa kepercayaan diri berkontribusi secara signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Tinggi rendahnya komunikasi interpersonal siswa dapat dijelaskan oleh kepercayaan diri. Sehingga semakin tinggi

kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa. Selanjutnya, apabila kepercayaan diri ditingkatkan menjadi lebih tinggi, maka komunikasi interpersonal akan meningkat menjadi lebih tinggi, atau sebaliknya apabila kepercayaan diri rendah, maka akan mengakibatkan komunikasi interpersonal semakin rendah.

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa secara umum, berada pada kategori baik. Artinya, rata-rata siswa memiliki kepercayaan diri yang baik, dan kemampuan komunikasi interpersonal berada pada kategori baik. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang maka keterampilan komunikasi interpersonalnya lebih baik, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri seseorang maka keterampilan komunikasi interpersonalnya akan kurang baik.

Dalam mengembangkan rasa percaya diri pada siswa tentunya perlu dilatih dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan kemampuan komunikasi. (Puspasari et al., 2019) menyebutkan rasa percaya diri memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri tentunya memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dengan kemampuan komunikasi yang baik akan mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas dan

bahkan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji *Pearson Correlation* diperoleh nilai 0,425. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V di SDN Panaragan 2 Bogor.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Guru dan Kepala Sekolah SDN Panaragan 2 Bogor yang telah mengizinkan saya dalam melakukan proses penelitian, kepada para siswa kelas V yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian ini Dan terima kasih kepada Bapak Dr. Mohammad Syarif Sumantri dan Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd selaku validasi ahli dibidang Sekolah Dasar serta semua elemen yang telah ikut serta dalam penelitian saya.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian, saran yang disampaikan diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Bagi guru hendaknya memperhatikan seluruh siswa dikelas, beri akses untuk siswa agar mereka dapat mengembangkan kepercayaan dirinya dan kemampuan komunikasinya. (2) Bagi peneliti selanjutnya, untuk menggali lebih

mendalam dan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini serta memperluas variabel lain yang belum dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L., & Perdana, R. (2019). *Hubungan Sikap dan Percaya Diri Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama*. 5(2). <https://doi.org/10.32699/spektra.v5vi2i.103>
- Astuti, A., & Leonard. (2015). PERAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(1), 31–33. [https://doi.org/10.1016/0749-6036\(91\)90087-8](https://doi.org/10.1016/0749-6036(91)90087-8)
- Çiftçi, K., & Yildiz, P. (2019). The effect of self-confidence on mathematics achievement: The meta-analysis of Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). *International Journal of Instruction*, 12(2), 683–694. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12243a>
- Dharmayanti, P. A. (2013). Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(3), 256–265. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v46i3.4228>
- Gatz, J., & Kelly, A. M. (2018). Afterschool school triathlon training for 11- to 14-year old girls: Influences on academic motivation and achievement. *Health Education Journal*, 77(2), 156–168. <https://doi.org/10.1177/0017896917739444>
- Kristianawati, E. (2014). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial*. 3(03), 247–252.
- Maulidya, D., & Ibrahim, Y. (2019). Relationship of Confidence with Interpersonal Communication. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00189kons2019>
- Oktary, D., Marjohan, M., & Syahniar, S. (2019). The Effects of Self-Confidence and Social Support of Parents On Interpersonal Communication of Students. *Journal of Educational and Learning Studies*, 2(1), 5. <https://doi.org/10.32698/0352>
- Pribadi, E. A., & Erdiansyah, R. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja di Jakarta. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(2), 453. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6454>
- Puspasari, I., Anjani, F., & Kadek, I. (2019). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM KEMAMPUAN KOMUNIKASI PADA METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS TADULAKO. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/hj.v5i1.111>
- Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 182. <https://doi.org/10.24036/02016536554-0-00>
- Saputra, W. N. E., & Prasetiawan, H. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik Cognitive Defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p014>
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

- Guru. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157–179.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>
- Utomo, D., & Harmiyanto, H. (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sman 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 55–59.
<https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p055>
- Vega, A. De, Hapidin, & Karnadi. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433–439.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>

